

Students' Motivation in Listening English Songs Comprehension at SMP Muhammadiyah 5 Tulangan

[Motivasi Siswa Dalam Mendengarkan Pemahaman Lagu Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan]

Rania Ni'matul Jazilah¹⁾, Vidya Mandarani^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondasi: vmandarani@umsida.ac.id

Abstract: *Students must learn to listen as one of the language components because it helps them hone their sensitivity to hear English vocabulary. This study focuses on students' motivation to listen to English songs. The purpose of this study was to assess students' motivation and comprehension while listening to English songs. This study employs a quantitative descriptive research design. 30 Of 8th grade students from SMP Muhammadiyah 5 Tulangan participated in this study. Data for this study were gathered through observation, interviews, and questionnaires. Observations were conducted prior to the study to determine the teaching methods used during listening lessons. English teachers were asked if they had ever practiced listening song lessons. Questionnaires were used to assess students' understanding and motivation. In this study, the measurement scale is a likert scale. The findings of this study were described in order to determine students' motivation and comprehension when listening to English songs. The purpose of this study is to boost eighth-grade students' motivation and comprehension of English songs. In the meantime, the indicator of comprehension in listening to English songs received an average student score of 81.11%.*

Keywords – *Students' Motivation, Listening English Song Comprehension*

Abstrak: *Siswa harus belajar mendengarkan sebagai salah satu komponen bahasa karena membantu mereka mengasah kepekaan mendengar kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini berfokus pada motivasi siswa untuk mendengarkan lagu berbahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai motivasi dan pemahaman siswa saat mendengarkan lagu berbahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini diikuti oleh 30 siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan sebelum penelitian untuk menentukan metode pengajaran yang digunakan selama pembelajaran menyimak. Guru bahasa Inggris ditanya apakah mereka pernah berlatih mendengarkan pelajaran lagu. Kuesioner digunakan untuk menilai pemahaman dan motivasi siswa. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Temuan penelitian ini dideskripsikan untuk mengetahui motivasi dan pemahaman siswa saat mendengarkan lagu berbahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa kelas delapan tentang lagu berbahasa Inggris. Sementara itu, indikator pemahaman mendengarkan lagu berbahasa Inggris memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 81,11%.*

Kata Kunci – *Motivasi Siswa, Pemahaman Mendengarkan Lagu Inggris, Efektivitas.*

I. PENDAHULUAN

Mendengarkan adalah bagian penting dari belajar bahasa Inggris. Mendengarkan tidak berarti menerima apa yang dikatakan secara pasif. Sebaliknya, untuk memahami bahasanya, kita harus aktif. Seperti dikutip dalam (Silviyanti, 2014), Vandergift (1999) mendefinisikan mendengarkan sebagai berikut. Pendengar harus mampu membedakan bunyi, memahami kosa kata dan struktur gramatikal, menginterpretasikan tekanan dan intonasi, serta menginterpretasikan secara umum, konteks sosial budaya. Pengaturan yang luar biasa untuk sebuah pidato. Memahami ucapan, memahami arti kata-kata individual, dan memahami sintaksis kalimat adalah bagian dari pemahaman mendengarkan. (Ndig, 2013; Pourhosein Gilakjani & Saburi, 2016) sebagaimana dikutip dalam jurnal (Ahmadi, Seyedeh, 2016). Mendengarkan pemahaman dianggap memainkan peran yang lebih besar dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa asing, dan itu adalah salah satu tugas yang paling sulit bagi pembelajar bahasa. [1]. Untuk mendengarkan ke lisan bahasa berhasil, Kami harus menjadi mampu ke angka keluar Apa speaker maksudnya kapan mereka menggunakan spesifik kata-kata di dalam spesifik cara pada kesempatan tertentu, daripada secara sederhana

memahami itu kata diri. Seorang pembicara yang mengatakan "kamu terlambat" bisa berarti salah satu dari tiga hal: dia hanya mengatakan bahwa kamu datang terlambat, dia mengeluh karena harus menunggu, atau dia heran karena dia tidak mengharapkan kedatangan Anda terlambat. Kata-kata yang diucapkan hanya menyampaikan sebagian dari makna pembicara; Anda, pendengar, harus mengenali dan menafsirkan itu lainnya elemen digunakan ke mengangkut itu pesan ke Anda. Kami mendengarkan ke memperoleh informasi, memahami, dan belajar [2]. Mendengarkan juga dianggap sebagai salah satu keterampilan yang paling penting dalam mengajar Bahasa Inggris. Dia adalah Juga dibandingkan ke lainnya keterampilan seperti sebagai menulis, berbicara dan membaca [3].

Menurut Hermawan (2012) pemahaman menyimak dipengaruhi oleh dua aspek: internal dan luar faktor.

Intern Faktor Pendengaran kesulitan dan fisik kondisi adalah dua intern variabel itu mungkin mengganggu proses mendengarkan. Fungsi mendengarkan terganggu ketika seseorang memiliki pendengaran masalah atau kerusakan pendengaran yang mencegah gelombang masuk pada volume tertentu. Lebih-lebih lagi, jika keadaan fisik siswa tidak fit, dia tidak akan dapat fokus pada materi mendengarkan. Aspek lainnya adalah kemampuan untuk mendengarkan semua yang kita dengar pada saat yang bersamaan. Sering pendengar adalah hanya mampu ke mendengar setengah dari apa yang lain adalah pepatah secara lisan.

Faktor Eksternal Kondisi lingkungan, faktor material, pembicara, desain, dan ucapan strategi juga contoh faktor eksternal. Mendengarkan juga dapat dipengaruhi oleh bahan. Pendengar akan menjadi lagi tertarik di dalam baru isi dibandingkan di dalam sebelumnya dilepaskan bahan [4].

Motivasi sangat penting untuk memulai belajar apapun, termasuk motivasi dalam mendengarkan lagu bahasa Inggris kepada siswa, yang merupakan dorongan untuk mempertahankan proses belajar yang panjang dan seringkali membosankan. Individu dengan kemampuan luar biasa hanya dapat berprestasi sebagian jika mereka tidak cukup termotivasi; faktor motivasi dapat mempengaruhi semua bakat. Menurut Dörnyei, 2005 as dikutip dalam (Lee & Lin, 2019), beberapa waktu telah diakui bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam merangsang penguasaan bahasa dan memprediksi kesuksesan di masa depan. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Dörnyei, (2002) sebagaimana dikutip dalam (Goctu, 2017), peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, karena antusiasme, komitmen, dan ketekunan siswa adalah penentu utama keberhasilan. atau kegagalan [5]. Selain siswa termotivasi dalam mendengarkan lagu bahasa Inggris, konten lagu tidak hanya berisi hiburan tetapi juga metode baru dalam belajar bahasa. Bermain dan mendengarkan lagu dapat membantu mengatur nada positif untuk hari atau awal kelas, atau dapat membantu mempertahankan sikap positif sepanjang hari [6]. Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang untuk aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar untuk melakukan sesuatu yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Siswa termotivasi belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran tidak ada keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif dan fungsi yang aktif karena rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa belajar.

Mendengarkan adalah keterampilan yang penting untuk diperhatikan karena mendengarkan dalam bahasa ibu seseorang tampaknya mudah dikembangkan, tetapi memahami mendengarkan dalam bahasa asing membutuhkan usaha yang cukup besar. (Chien dan Wei, 1998). Bozorgian dan Pillay (2013) berpendapat bahwa mendengarkan adalah keterampilan pertama yang dimiliki setiap pembelajar dalam pembelajaran bawah sadar awal mereka; selain itu, ini penting dalam konteks kelas bahasa asing. Chien dan Wei (1998) Selanjutnya, untuk pemahaman mendengarkan, siswa harus memiliki berbagai strategi yang mengarahkan mereka untuk menjadi pembelajar yang sukses, karena hanya siswa yang terampil dalam menggunakan strategi dapat dengan mudah memiliki pemahaman mendengarkan [7]. Salah satu model pembelajaran bahasa Inggris di SMP adalah pengembangan keterampilan menyimak pada Bahasa Inggris. Tujuan tersebut dinyatakan dalam Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Memahami itu arti dari sangat sederhana transaksional dan antarpribadi percakapan di dalam memesan ke berinteraksi dengan lingkungan sekitar" adalah kompetensi dasar pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs. Kami mengenali empat komponen bahasa ketika kita belajar bahasa Inggris: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, yang adalah itu paling penting faktor di dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai A luar negeri bahasa. Ini komponen akan membantu keterampilan komunikasi lisan siswa dan keterampilan tertulis. Mendengarkan adalah kemampuan untuk menerima dan berkomunikasi teknik dimana pendengar dapat memahami dan menulis ulang apa yang mereka dengar. Berbagai faktor mempengaruhi siswa rendah Bahasa Inggris mendengarkan keterampilan, termasuk: siswa kekurangan dari Bahasa Inggris pengetahuan, kekurangan dari membenaran dari siswa kosakata, kekurangan dari siswa Bahasa Inggris komunikasi latihan di dalam setiap hari kehidupan, dan rendah murid aktivitas di dalam memahami Inggris [8].

Penggunaan musik dan lagu di kelas bahasa Inggris bukanlah konsep baru. Banyak peneliti memiliki didemonstrasikan itu musik dan lagu adalah efektif peralatan di dalam itu Bahasa Inggris ruang kelas [3]. Merek & Li (2009) advokat menggunakan lagu ke membantu membuat A alami berbicara lingkungan itu adalah sedang rapat terkait ke itu antar budaya komunikasi keterampilan siswa membutuhkan untuk memahami bahasa Inggris dan jadilah dipahami oleh yang lain. Lirik lagu sangat tertanam dalam nilai-nilai budaya, simbol, dan kepercayaan. Jadi,

pemaparan lirik lagu, menurut mereka, mengajarkan kosa kata, tata bahasa, ucapan berirama, frase, dan makna [3]. Guru harus memasukkan pelatihan strategi pembelajaran bahasa dalam pelajaran bahasa Inggris, dengan penekanan pada kelas kegiatan, jadi itu siswa bahasa keterampilan Bisa mengembangkan. (Yang, 2007) [7]. Selain itu, lagu dapat bermanfaat bagi siswa karena berbagai alasan. Kegiatan musik populer di kalangan siswa muda. Kegiatan menyanyi membantu siswa rileks dan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa kedua [3].

Sebuah penelitian yang telah dilakukan menurut [3], Tujuan dari penelitian ini berjudul *The Use of Song Lirik dalam Mengajar Mendengarkan di SMP Kelas 8 Bandung*, adalah untuk Menyelidiki siswa reaksi terhadap penggunaan lirik lagu di kelas mendengarkan, serta tantangan guru dan siswa menghadapi Kapan menggunakan lagu lirik di dalam mendengarkan kelas. Itu kualitatif metode dulu digunakan di dalam ini belajar, yang termasuk studi kasus di salah satu SMP di Bandung. Informasi dikumpulkan melalui ruang kelas observasi dan kuesioner. Selama program pengajaran, data dari observasi kelas adalah diperoleh dari video rekaman, murid daftar periksa, Dan guru bidang catatan. Itu data analisis dulu disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif, dan data yang dikumpulkan dari kuesioner dianalisis dan diringkas menggunakan A frekuensi meja, diwakili di dalam grafik, Dan Kemudian dijelaskan itu fenomena telah menemukan. Itu temuan dari pelajaran ini didemonstrasikan efektivitas dari menggunakan lagu lirik ke mengajar mendengarkan. Terlihat jelas bahwa siswa sangat menikmati kegiatan mendengarkan mereka. Akibatnya, mereka menanggapi pelajaran secara positif dan antusias, dan mereka dengan mudah terlibat dalam seluruh proses pembelajaran. Sementara penelitian menurut [9], siswa tingkat menengah dan atas terus berjuang dengan keterampilan mendengarkan. Hal ini disebabkan oleh a kekurangan kosakata, struktur, Dan berbicara kemampuan. Beberapa siswa sering mengeluh tentang milik mereka kekurangan dari luas mendengarkan keterampilan. Di dalam itu dua puluh satu abad, dia memerlukan peningkatan Dan sedang belajar inovasi. Penelitian ini berusaha untuk memastikan apakah ada peningkatan hasil belajar setelah penggunaan Youtube sebagai A sedang belajar media, Bagaimana penting itu dampak dulu, dan bagaimana itu sedang belajar proses menggunakan Media YouTube dulu. SPSS 20 digunakan untuk mengolah data yang kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya sebelum diolah menggunakan uji sampel berpasangan. Hasilnya mengungkapkan peningkatan 12,2941 persen. Penggunaan YouTube meningkatkan keterampilan mendengarkan. Mencari materi/informasi di YouTube, menonton dan mendengarkan ke bahan, menganalisa Dan mendistribusikan bahan ke siswa Dan guru dulu semua bagian dari itu proses. Rekomendasinya adalah agar guru berusaha memberi siswa waktu dan ruang sebanyak mungkin untuk memperbaiki diri keterampilan mereka.

Dan penelitian ketiga dari [10]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Sedang belajar Siklus 7e model pengaruh murid motivasi di dalam mendengarkan pada itu Bahasa Inggris Pendidikan Jurusan FKIP UMSU selama tahun ajaran 2017/2018, khususnya pada sub kompetensi menyimak untuk mengembangkan diagram yang berasal dari data statistik dan informasi tentang karakteristik objek atau benda-benda yang berhubungan dengan kuantifikasi numerik yang disampaikan dalam bentuk teks lisan, guna penyempurnaan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang menggunakan eksperimen konvensional desain. Kuesioner model ARCS untuk motivasi belajar, tes yang terdiri dari positif dan negatif pernyataan, digunakan untuk mengumpulkan data. Menggunakan cluster random sampling pada kelas C dan B pagi, datanya adalah dikumpulkan dari 74 mahasiswa semester tiga sebagai responden. Di kelas C pagi, yang memiliki 33 siswa, Model Learning Cycle 7E digunakan, sedangkan model konvensional digunakan pada kelas B pagi. Menurut temuan penelitian, penggunaan model pembelajaran ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan menyimak siswa sedang belajar motivasi, sebagai terbukti oleh itu eksperimental kelas rata-rata nilai dari murid motivasi menjadi 4.19 di dalam itu Bagus kategori dan 3.36 di dalam itu memadai kategori.

Sedangkan menurut [11], penelitian ini bertujuan untuk memastikan dampak lagu pada pemahaman mendengarkan dan pelafalan pelajar L2 muda, serta untuk menemukan perbedaan antara pelajar pria dan wanita dalam mencapai hasil yang lebih baik dalam belajar pemahaman mendengarkan dan pelafalan melalui lagu. . 60 siswa SD L2 laki-laki dan perempuan berusia 8 hingga 11 tahun dipilih secara acak dari dua sekolah bahasa di Isfahan, Iran, dan ditugaskan ke empat kelompok: dua kelompok eksperimen, salah satunya terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan lainnya. Ada juga dua kelompok kontrol, satu dengan 15 laki-laki dan yang lainnya dengan 15 perempuan. Semua kelompok melakukan pretest untuk memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol homogen. Untuk menganalisis data dari pretest, digunakan independent-samples t-test. Selain itu, analisis varians dua arah (ANOVA) digunakan untuk menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Temuan mengungkapkan bahwa menggunakan lagu di kelas L2 meningkatkan pemahaman mendengarkan dan keterampilan pengucapan pembelajar L2. Ditemukan juga bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja antara pelajar pria dan wanita dalam hal hasil yang lebih baik dalam pemahaman mendengarkan dan pelafalan. Implikasinya adalah memasukkan lagu ke dalam kurikulum pengajaran bahasa merupakan aset yang tak ternilai untuk meningkatkan semua keterampilan bahasa, khususnya pemahaman mendengarkan dan pengucapan. Dan dilakukan oleh Vahdat & Eidipour (2016) tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dua metode pengajaran pemahaman mendengarkan kepada siswa sekolah menengah pertama Iran: mode Tradisional dan pembelajaran bahasa berbantuan komputer (CALL). Itu juga berusaha untuk menyelidiki peran guru di kelas CALL. Penelitian ini bersifat empiris dan menggunakan metode kuantitatif. Tes mendengarkan, pre-test, post-test, dan observasi memberikan data. Untuk menganalisis data, statistik deskriptif (rata-

rata dan standar deviasi) dan uji-T (uji-t sampel berpasangan dan uji-t sampel independen) digunakan. Temuan mengungkapkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara mode komunikasi tradisional dan CALL. Akibatnya, tampak bahwa mode CALL meningkatkan keterampilan pemahaman mendengar siswa lebih efektif daripada mode tradisional. Para peneliti menyimpulkan bahwa sifat peran guru EFL di kelas CALL berbeda dengan di kelas tradisional berdasarkan temuan mereka. [12].

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada beberapa masalah yang dihadapi siswa SMA dalam belajar bahasa Inggris, salah satunya adalah mendengarkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan diketahui bahwa masih ada beberapa siswa kelas VIII yang kemampuan menyimak bahasa Inggrisnya tergolong kurang. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan juga bahasa siswa mengetahui beberapa masalah yang dihadapi siswa SMP di Indonesia terkait mata pelajaran bahasa Inggris. Salah satu sekolah swasta di Sidoarjo yang telah menerapkan pembelajaran menyimak, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan motivasi mendengarkan lagu bahasa Inggris pada siswa, peneliti melakukan penelitian survei dengan memberikan kuesioner kepada siswa yang berisi pernyataan pemahaman dan motivasi mendengarkan lagu bahasa Inggris. Peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Jadi, bagaimana pengaruh lagu bahasa Inggris memotivasi pemahaman mendengarkan siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 5 Tulangan? Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman dan motivasi mendengarkan lagu berbahasa Inggris pada siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

II. METODE

Rancangan penelitian ini adalah kuantitatif-deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan pemahaman di dalam mendengarkan ke Bahasa Inggris lagu. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk studi deskriptif. Jenis penelitian ini biasa digunakan dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut (Kim, H., Sefcik, JS, & Bradway, C., 2016). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) merupakan metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif [13]. 34 Peneliti melakukan penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian deskriptif dengan metodologi survey. Menurut Sugiyono (2009, hal.102), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati, yang secara kolektif disebut sebagai variabel penelitian. [14]. Di dalam ini belajar itu data dulu diperoleh dari kuesioner. Sampel yang diambil adalah siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan. Sampel untuk daftar pertanyaan dulu nilai 8 siswa dengan A populasi dari 90 rakyat dan A sampel dari 30 siswa di dalam ini belajar. Kuesioner berisi 10 item pernyataan. Pernyataan tersebut akan dimasukkan pada skala Likert empat poin; Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain kuesioner untuk siswa SMP Muhammadiyah 5 Reinforcement untuk mengetahui seberapa efektif lagu bahasa Inggris dalam pemahaman mendengarkan dan motivasi ketika belajar di kelas. Itu peneliti diadakan A survei ke siswa dengan memberikan angket untuk mengetahui pemahaman dan motivasi siswa setelah diberikan materi listening tes oleh guru selama pelajaran bahasa Inggris. Setelah siswa menjawab isi angket tersebut, peneliti akan mengetahui jumlah siswa dalam motivasi dan pemahaman lagu bahasa Inggris.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:121), instrumen adalah alat yang peneliti gunakan. sebuah metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:101), "Instrumen pengumpulan data adalah alat dan digunakan oleh peneliti di dalam milik mereka kegiatan ke mengumpulkan agar ini kegiatan menjadi sistematis dan difasilitasi oleh dia. Instrumen adalah diperlukan ke membuat itu bekerja selesai lebih mudah dan itu hasil adalah lebih baik, di dalam itu nalar lebih teliti, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek tentang A urusan atau untuk membuka ke responden. Menurut ke Suharsimi Arikunton (2002: 128), "Kuesioner atau kuesioner adalah A nomor dari pertanyaan atau pernyataan digunakan ke memperoleh sampel informasi di dalam arti pribadi laporan, atau hal-hal itu dia tahu." Menurut ke Sugiyono (2009: 142), "Itu Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab. Menurut Hadi Sabari Yunus (2010: 372), "Kuisisioner tidak lain adalah alat pengumpul berupa daftar pertanyaan, tetapi diisi oleh responden sendiri [15]. Di dalam Instrumen penelitian berupa tes tertulis dimana siswa diminta mengisi angket dari Dani Fitria Brilianti (2021) [16] yang berisi pernyataan tentang motivasi dan pemahaman lagu berbahasa Inggris dan itu peneliti akan tahu itu nomor dari siswa di dalam ketentuan dari efektivitas di dalam pemahaman dan motivasi ke mendengarkan ke Bahasa Inggris lagu.

Dalam penelitian ini menjelaskan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel yang variasinya mempengaruhi

variabel lain) dan variabel dependen (variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lain), peneliti dapat mengontrol semua variabel eksternal yang mempengaruhi jalannya eksperimen, dengan demikian validitas internal atau kualitas pelaksanaan eksperimen desain penelitian dapat diandalkan (Sugiyono, 2017, hlm. 112) [17]. Variabel dalam penelitian ini diantaranya adalah variabel bebas adalah motivasi siswa dalam pemahaman menyimak. Variabel dependen adalah efektivitas dari Bahasa Inggris lagu.

Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah ada dikumpulkan selama proses penelitian kuantitatif. Skala Likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala Likert memiliki empat atau lebih item pertanyaan yang digabungkan sehingga membentuk sebuah skor yang mewakili sebuah sifat individu, misalnya pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, skor komposit, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua item pertanyaan dapat digunakan. Untuk mengetahui tingkat kepastian dalam penelitian ini, lalu gunakan itu Likert Skala metode [18]. Responden memilih salah satu opsi yang tersedia untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan. Peneliti menyediakan empat pilihan timbangan dengan A format seperti; Sangat Setuju/Sangat Setuju (SA), Setuju/Setuju (A), Tidak Setuju/Tidak Setuju (D), Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Setuju (SD). Kemudian peneliti akan menghitung hasil jawaban responden. jawaban sebagai berikut dan mengacu pada Tabel 1:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

F : Banyaknya tanggapan dari responden

N : Jumlah responden

Kriteria penilaian tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap lagu berbahasa Inggris selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria penilaian tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap lagu berbahasa Inggris

No	Kriteria	Interval
1.	Sangat tinggi	76% - 100%
2.	Tinggi	51% - 75%
3.	Rendah	26% - 50%
4.	Sangat rendah	0% - 25%

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu aspek yang mendorong keberhasilan belajar setiap individu adalah motivasi belajar. Setiap siswa memiliki motif belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan sangat termotivasi dan memahami lagu berbahasa Inggris, sementara yang lain kurang antusias dan memahami lagu berbahasa Inggris. Terdapat faktor lingkungan dan faktor internal yang mempengaruhi kemauan belajar siswa. Faktor eksternal tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dan pemahaman. Perhatian terhadap faktor lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, faktor diri mempengaruhi motivasi dan pemahaman siswa. Para siswa sendiri mungkin termotivasi untuk mendengarkan lagu berbahasa Inggris ini. Keinginan siswa akan memungkinkan mereka untuk memahami apa yang mereka terima.

Berdasarkan data hasil kegiatan penelitian yang diberikan kepada siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan melalui angket sebanyak 30 siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Motivasi dan Pemahaman Lagu Bahasa Inggris

No	Indikator	Hasil	Kategori
----	-----------	-------	----------

1.	Ada perasaan senang ketika siswa mendengarkan lagu berbahasa Inggris	86,67%	Sangat tinggi
2.	Siswa senang mendengarkan lagu berbahasa Inggris	93,33%	Sangat tinggi
3.	Motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris melalui lagu sangat besar	83,33%	Sangat tinggi
4.	Kegiatan mendengarkan lagu berbahasa Inggris di dalam kelas sangat menyenangkan	80%	Sangat tinggi
5.	Siswa tidak pernah melewatkan mendengarkan lagu bahasa Inggris di kelas	86,67%	Sangat tinggi
6.	Siswa dapat memahami lagu bahasa Inggris dengan caranya sendiri	83,33%	Sangat tinggi
7.	Siswa merasa percaya diri dengan kemampuan mereka untuk mendengarkan dan memahami lagu berbahasa Inggris	76,67%	Sangat tinggi
8.	Siswa mampu mendengarkan dan memahami lagu berbahasa Inggris yang didengarnya	83,33%	Sangat tinggi
9.	Siswa tidak pernah merasa kesulitan ketika mendengarkan lagu berbahasa Inggris	73,33%	Tinggi
10.	Kegiatan mendengarkan lagu berbahasa Inggris di kelas sangat membantu pemahaman siswa	70%	Tinggi
Rata-rata			81,67%

Berdasarkan Tabel 2 dengan analisis deskriptif diketahui respon siswa setelah mendengarkan lagu berbahasa Inggris. Hal ini terlihat dari indikator adanya perasaan senang siswa mendengarkan lagu berbahasa Inggris sebesar 86,67% dengan kategori sangat tinggi. Siswa senang mendengarkan lagu berbahasa Inggris sebesar 93,33% dengan kategori sangat tinggi. Motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris melalui lagu sangat besar yaitu sebesar 83,33% dengan kategori sangat tinggi. Kegiatan mendengarkan lagu berbahasa Inggris di dalam kelas sangat menyenangkan sebesar 80% kategori sangat tinggi. Siswa tidak pernah ketinggalan mendengarkan lagu berbahasa Inggris di kelas sebesar 86,67% dengan kategori sangat tinggi. Siswa dapat memahami lagu bahasa Inggris dengan caranya sendiri sebesar 83,33%. Siswa merasa percaya diri dengan kemampuan mendengarkan dan memahami lagu berbahasa Inggris sebesar 76,67% dengan kategori sangat tinggi. Mahasiswa mampu menyimak dan memahami lagu berbahasa Inggris yang didengarnya sebesar 83,33%. Siswa tidak pernah merasa kesulitan saat mendengarkan lagu berbahasa Inggris sebesar 73,33% dengan kategori tinggi. Mendengarkan lagu berbahasa Inggris di kelas meningkatkan pemahaman siswa sebanyak 70% pada kategori tinggi. Rata-rata tingkat motivasi dan pemahaman siswa dalam mendengarkan lagu adalah 81,67% dengan kategori sangat tinggi.

Pada indikator kegiatan mendengarkan lagu berbahasa Inggris di kelas sangat membantu pemahaman siswa, mendapat persentase 70% karena indikator ini memiliki persentase paling rendah diantara indikator lainnya, dapat digolongkan sebagai motivasi siswa yang rendah. Hal ini dapat disebabkan karena kegiatan mendengarkan lagu bahasa Inggris di kelas tidak dilakukan setiap minggu, melainkan hanya pada saat mendengarkan materi sehingga menyebabkan pemahaman siswa kurang dalam hal tersebut. Terdapat 3 indikator yang memiliki jumlah persentase yang sama yaitu motivasi siswa belajar bahasa Inggris melalui lagu sangat besar, siswa dapat memahami lagu bahasa Inggris dengan caranya sendiri, siswa mampu mendengarkan dan memahami lagu bahasa Inggris yang didengarnya. Ketiga indikator tersebut memiliki persentase yang sama yaitu 83,33%, hal ini dapat dikaitkan dengan keinginan siswa yang kuat untuk memahami lagu berbahasa Inggris, serta tersedianya alat bantu teknologi seperti koneksi jaringan internet yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi atau informasi dengan mudah. lagu-lagu yang ingin mereka dengar, sehingga merangsang minat siswa untuk mendengarkan lagu-lagu berbahasa Inggris berdasarkan kesukaan mereka mendengarkan. Dorongan siswa dan kebutuhan untuk mendengarkan dan memahami adalah karakteristik naluriah yang muncul dalam diri siswa ketika dihadapkan pada hal-hal baru yang menarik minat mereka. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa senang mendengarkan musik karena mereka selalu mengikuti perkembangan lagu-lagu baru dari penyanyi favorit mereka dan menghabiskan waktu lebih dari lima jam

untuk mendengarkan musik tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa lagu berbahasa Inggris juga secara tidak langsung dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Aminatun & Oktaviani (2019) menyimpulkan bahwa aplikasi yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja [6].

Belajar bahasa Inggris melalui lagu adalah salah satu solusi alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengajar pemahaman mendengarkan siswanya [19]. Motivasi dan pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui mendengarkan lagu berbahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyuninda & Oktaviani (2021) yang menyatakan bahwa analisis data dapat menunjukkan perkembangan penguasaan keterampilan menyimak siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa lagu berbahasa Inggris meningkatkan keterampilan menyimak. [20]. Rahbar & Khodabakhsh (2013) mengusulkan bahwa mendengarkan lagu bahasa Inggris dapat membantu pelajar EFL meningkatkan keterampilan pemahaman mendengarkan mereka. [21]. Menggunakan lagu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pelajaran mendengarkan, memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka sebagai salah satu strategi yang bermakna untuk mengatasi masalah mendengarkan. Lagu berbahasa Inggris dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi di kelas, menarik, dan dapat melakukan tugas mendengarkan dengan baik [19].

Siswa senang mendengarkan lagu berbahasa Inggris merupakan salah satu indikator yang paling tinggi diantara indikator lainnya yang mendapatkan persentase 93,33%, Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang tidak mengerti lagu berbahasa Inggris ragu untuk mendengarkan lagu tersebut; oleh karena itu, untuk memahami lagu bahasa Inggris, siswa terlebih dahulu harus memiliki minat yang kuat untuk mendengarkan lagu bahasa Inggris, dan siswa harus memiliki lingkungan belajar yang mendukung. Setiap orang termotivasi oleh keinginan yang kuat untuk berhasil. Siswa yang didorong untuk sukses akan bekerja tanpa lelah untuk mencapai tujuan mereka [19].

VI. SIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa motivasi dan belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Tulangan dalam mendengarkan lagu berbahasa Inggris sangat tinggi, terlihat pada indikator ini masih banyak lagi kategori sangat tinggi. Penggunaan lagu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menyimak, membuat siswa mampu meningkatkan motivasi dan pemahamannya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada pihak sekolah untuk menggunakan lagu sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Inggris di semua tingkatan kelas untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam mendengarkan lagu. Selain itu, mendengarkan lagu berbahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kosa kata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian hingga selesainya artikel ini dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- [1] U. Q. I. W. Poeryono, Y. B. Ahmad, and S. I. Nugraha, "Students' Motivation in Learning Listening by Using YouTube: Case Study," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 782–790, 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.1874.
- [2] Hatifa, "the Effectiveness of English Video Song in Improving Listening Ability At the Eleventh Year Students of Smk Negeri 2 Walenrang," 2014.
- [3] Mellasari Hadian, "the Use of Song Lyrics in Teaching Listening," *J. English Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 96–105, 2015.
- [4] ANGELINA KUSUMA NINGRUM, "AN ANALYSIS OF LISTENING COMPREHENSION," *AN Anal. List. Compr. Probl. Commun. List. Subj. Second SEMESTER ENGLISH Lang. Educ. Progr.*, 2022, [Online]. Available: <https://repository.uir.ac.id/16260/1/176310610.pdf>
- [5] Fabiana Meijon Fadul, "Inculcating Learners' Listening Motivation in English Language Teaching: A Case Study of British Education and Training System" vol. 11, no. December, pp. 409–425, 2019.
- [6] S. Isnaini and D. Aminatun, "Do You Like Listening To Music?: Students' Thought on Their Vocabulary Mastery Using English Songs," *J. English Lang. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 62–67, 2021, doi: 10.33365/jeltl.v2i2.901.
- [7] Suparyanto dan Rosad (2015, "ENGLISH WISE QUOTES AS MEDIA FOR STUDENTS' VOCABULARY MASTERY AT SMP NEGERI 35 MAKASSAR" Suparyanto dan Rosad (2015, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.

- [8] Aswir and H. Misbah, "PENINGKATAN KEMAMPUAN LISTENING SISWA MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL BAGI SISWA SMP N 1 MEMPURA KELAS IX.5 DENGAN MENGGUNAKAN DVD (DIGITAL VIDEO DISC)" *Photosynthetica*, vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2018,.
- [9] S. Widiyanto, M. Mulyadi, L. Wulansari, and A. P. Ati, "Youtube As a Media for Students' Comprehensive Listening Ability At Junior High Schools in Bekasi," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 6, p. 1699, 2021, doi: 10.33578/pjr.v5i6.8504.
- [10] M. I. Darmayanti, "Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Menyimak (Listening)," *J. Pendidik.*, vol. 1, no. 10, pp. 1–10, 2018.
- [11] M. Hashemian, "the Effects of English Songs on Young Learners' Listening Comprehension and Pronunciation," no. February, 2014, [Online]. Available: www.ijllalw.org
- [12] A. A. Al-Qahtani and M. Lin, "The Impact of Creative Circles on EFL Learners' Reading Comprehension," *Theory Pract. Lang. Stud.*, vol. 6, no. 8, p. 1519, 2016, doi: 10.17507/tpls.0608.01.
- [13] N. Septiani, S. Rizal, and Z. L. Afriani, "A Survey Study Of Students' Strategies In Learning Listening Skills During The Covid 19 Pandemic At Uinfas Bengkulu," *JPT J. Pendidik. Temat.*, vol. 2, pp. 182–189, 2022,.
- [14] B. A. B. Iii, A. D. Penelitian, and M. Penelitian, "Arikunto (2006 : 192)," no. April 2012, 2009.
- [15] Dani Fitria Brilianti, M.Pd., Arief Zul Fauzi, M.Pd., "PENERAPAN METODE VOICE OVER (VO) PADA PEMBELAJARAN LISTENING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA SAAT PEMBELAJARAN DARING" *Pesqui. Vet. Bras.*, vol. 26, no. 2, pp. 173–180, 2021,.
- [16] UIN MALANG MALIK IBRAHIM, "1. Identifikasi Variabel," no. X, pp. 45–63, 2007.
- [17] T. Nempung, T. Setyaningsih, and N. Syamsiah, "Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web," no. November, pp. 1–8, 2015.
- [18] S. Frimaulia and M. Pd, "The effectiveness of Kids Song on Students' motivation in Listening Comprehension," *SEALL J. STKIP Al Maksum English Educ. Linguist. Lit. J.*, vol. 3, no. 1, p. pp, 2022.
- [19] E. Afriyuninda and L. Oktaviani, "the Use of English Songs To Improve English Students' Listening Skills," *J. English Lang. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 80–85, 2021, doi: 10.33365/jeltl.v2i2.1442.
- [20] S. Rahbar and S. Khodabakhsh, "English songs as an effective asset to improve listening comprehension ability; Evidence from Iranian EFL learners," *Int. J. Appl. Linguist. English Lit.*, vol. 2, no. 6, pp. 63–66, 2013, doi: 10.7575/aiac.ijalel.v.2n.6p.63.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.